

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan suatu sarana dimana perusahaan maupun institusi yang membutuhkan dana dari masyarakat bertemu untuk melakukan penambahan modal kerja, pengembangan usaha dan ekspansi (BEI, 2018). Pasar modal resmi di Indonesia bernama Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI menjadi penyelenggara dan penyedia sistem dan sarana dalam segala aktivitas jual beli efek di Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal, dijelaskan mengenai pengertian efek pada pasal 1 ayat 5 yaitu efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersil, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Meskipun efek terdiri dari berbagai macam surat berharga, tetapi dua instrumen utama di pasar modal adalah obligasi dan saham (Permata & Ghoni, 2019). Saham adalah sebuah surat berharga yang menunjukkan bukti penyertaan modal atau kepemilikan suatu perusahaan (OJK, 2017). Investasi dalam saham banyak menarik perhatian karena harganya yang cukup terjangkau. Selain harganya yang terjangkau, investasi saham tergolong likuid atau mudah diperjualbelikan, sehingga investor dapat menjual saham tersebut dalam periode waktu yang tidak ditentukan.

Investasi saham yang tergolong likuid ini menjadikan harga saham selalu mengalami fluktuasi. Fluktuasi yang terjadi menyebabkan harga saham yang tidak menentu, sehingga sangat penting bagi para investor untuk memiliki pengetahuan tentang pergerakan harga saham agar dapat menentukan keputusan tentang saham yang layak untuk dipilih. Harga saham mempunyai karakteristik *high risk-high return*, yang berarti bahwa semakin besar tingkat pengembalian maka semakin besar pula tingkat risiko. Salah satu risiko dalam berinvestasi saham yaitu risiko likuidasi. Risiko likuidasi yaitu perusahaan yang sahamnya dimiliki tersebut bangkrut atau terjadi masalah lainnya yang memengaruhi harga saham perusahaan tersebut, sehingga diperlukan juga untuk mengetahui keadaan dan kinerja perusahaan tersebut. Keadaan dan kinerja perusahaan dapat diketahui dengan

melihat pergerakan harga saham. Informasi terkait dengan pergerakan harga saham dapat diketahui dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI. IHSG merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan semua saham yang tercatat resmi di BEI. IHSG akan menunjukkan pergerakan harga saham secara menyeluruh, sehingga investor dapat mengetahui pergerakan harga saham dengan IHSG.

Dilansir dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat faktor umum yang memengaruhi fluktuasi harga saham, yaitu fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Fluktuasi pada nilai tukar rupiah bisa berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan tertentu, khususnya yang memiliki beban utang mata uang asing yang akan dirugikan akibat melemahnya nilai tukar rupiah. Nilai tukar rupiah yang melemah dapat memengaruhi tingkat pengembalian investasi terutama pada perusahaan yang memiliki tingkat impor dan hutang luar negeri yang tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan biaya yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin membesar sehingga dapat memengaruhi tingkat keuntungan dan menurunkan harga saham. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sering kali melemahkan harga-harga saham di IHSG (OJK, 2017). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudirman (2018), dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Jika terjadi pelemahan harga saham di seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, maka harga-harga saham di IHSG juga akan menurun dan membawa kerugian bagi sebagian besar investor.

Untuk mencegah adanya kerugian dalam berinvestasi saham, sangat penting bagi seorang investor untuk mengetahui pola investasi yang sedang terjadi ataupun yang akan terjadi. Dalam statistik, untuk mengetahui pola investasi yang sedang ataupun yang akan terjadi dapat digunakan metode peramalan. Peramalan merupakan suatu teknik untuk memperkirakan keadaan di masa yang akan datang. Metode peramalan dalam statistik yang sering digunakan untuk meramalkan suatu fenomena yang akan datang adalah metode *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA) yang dikembangkan pada tahun 1976 oleh George Box dan Gwilyn Jenkins. Salah satu penelitian yang telah dilakukan untuk meramalkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah penelitian yang dilakukan oleh

Pardede (2019), dalam penelitian tersebut dilakukan peramalan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan menggunakan ARIMA. Kelebihan dalam metode ARIMA yaitu metode ini dapat digunakan pada semua bentuk pola data dan dapat mencapai asumsi kestasioneran baik terhadap rata-rata maupun ragam.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan jika terdapat lebih dari satu data deret waktu yang dianalisis adalah dengan menggunakan analisis fungsi transfer. Analisis fungsi transfer merupakan analisis deret waktu yang menggambarkan nilai prediksi masa depan dari suatu deret waktu yang disebut dengan deret *output*  $Y_t$  berdasarkan pada nilai masa lalu dari deret waktu itu sendiri serta berdasarkan juga pada satu atau lebih deret waktu lain yang disebut dengan deret *input*  $X_t$  (Wei, 2006). Model fungsi transfer banyak diterapkan pada berbagai bidang ilmu seperti ekonomi, meteorologi dan mekanika. Penelitian yang dilakukan oleh Alzahrani (2021), dimana pada penelitian tersebut dilakukan peramalan curah hujan di Saudi Arabia, dengan melibatkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi curah hujan, yaitu rata-rata temperatur dan kelembapan udara. Chirsty *et al.*, (2021) juga melakukan penelitian dengan menggunakan model fungsi transfer untuk meramalkan indeks harga properti residensial dengan melibatkan faktor-faktor lain yaitu inflasi, suku bunga dan IHSG. Penelitian dengan menggunakan model fungsi transfer juga dilakukan oleh Labibah *et al.*, (2021) untuk meramalkan pasokan bahan bakar minyak di PT. Agrabudi Divisi SPBU Karyamarga dengan melibatkan pengaruh dari penjualan bensin jenis *pertalite* stok pertama pada *shift* pertama terhadap stok *pertalite* pada *shift* pertama.

Berdasarkan uraian latar belakang, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat menjadi aspek penting dalam penentuan nilai IHSG, sehingga penting untuk melakukan peramalan IHSG di masa mendatang dengan mempertimbangkan juga nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Pada penelitian ini dilakukan peramalan IHSG dengan menggunakan model fungsi transfer *single input*, dengan data deret *output* adalah IHSG dan data deret *input* adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana model dan hasil peramalan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan menggunakan model fungsi transfer *single input*, yaitu nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat ?
2. Berapa besar akurasi hasil peramalan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diperoleh dengan menggunakan model fungsi transfer *single input*, yaitu nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memperoleh model dan hasil peramalan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan menggunakan model fungsi transfer *single input*, yaitu nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.
2. Mendapatkan nilai akurasi hasil peramalan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diperoleh dengan menggunakan model fungsi transfer *single input*, yaitu nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.

## 1.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam penelitian ini deret *input* yang menjadi perhatian hanya satu, yaitu nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.
2. Parameter model diestimasi menggunakan metode *maximum likelihood*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah menambah ilmu pengetahuan mengenai analisis deret waktu menggunakan model fungsi transfer, yang selanjutnya diharapkan agar dapat memberi referensi dan informasi yang bermanfaat dalam melakukan peramalan suatu nilai. Selain itu, diharapkan juga dapat memberi tambahan informasi mengenai IHSG kepada para pihak yang akan melakukan investasi saham sebagai pertimbangan dalam berinvestasi saham.